

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap provinsi di Indonesia memiliki kekhasan masing-masing, diantaranya memiliki banyak keanekaragaman budaya. Lokasi geografis yang berbeda, termasuk agama dan kelompok yang berbeda memiliki dampak signifikan terhadap budaya Indonesia. Banyaknya kebudayaan di setiap daerah menjadi sumber dasar dan inspirasi masyarakat dalam kesenian. Sehingga kecil ataupun sederhana hasil daripada kesenian itu tetap bermakna dalam kebudayaan Indonesia. Kesenian yang menyebar dimasyarakat memiliki nilai yang mendunia. Salah satu yang mempengaruhi budaya Indonesia ada pada penciptaan karya seni.

Seni memiliki peran tertentu dalam masyarakat dimana seni itu berlangsung, demikian pula seni di Indonesia dapat dilihat dalam konteks sosial dan budaya yang kemudian berkembang hingga saat ini. Salah satunya adalah seni kriya, seni kriya merupakan salah satu cabang seni yang banyak ditekuni oleh pengrajin lokal Indonesia. Umumnya, pengrajin membuat barang-barang yang dapat berguna dan memiliki nilai fungsional dalam aktivitas sehari-hari seseorang. Oleh sebab itulah seni kriya menjadi sangat berkembang di Indonesia.

Indonesia memiliki banyak jenis seni kriya, salah satu bagiannya adalah seni kriya tekstil yaitu *macrame*. Seni *macrame* merupakan bentuk karya seni kerajinan simpul menyimpul dengan membuat serangkaian benang atau tali membentuk simpul sehingga dapat menghasilkan berbagai bentuk kerajinan tangan yang menarik (Prawira, 2017: 01). *Macrame* menjadi salah satu kegiatan yang

banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia bahkan hingga saat ini dan sudah turun temurun di kalangan masyarakat khususnya pengrajin.

Para pengrajin membuat kerajinan simpul menyimpul ini guna memenuhi kebutuhan dan pelengkap pendukung kegiatan sehari-hari. Berbagai hasil kerajinan simpul menyimpul biasanya seperti ikat pinggang, hiasan dinding, alas cangkir, penggantung tumbuhan hias, kalung, gelang, dan tas. Di era saat ini, sekarang sedang terkenal kerajinan *macrame* berupa tas tangan, banyak kalangan anak muda khususnya Wanita yang memakai tas jenis *macrame* demi melengkapi penampilan agar terlihat semakin menarik dan bisa menjadi pusat perhatian di masyarakat selain itu juga untuk mempermudah membawa barang-barang kecil. Ketika hendak bepergian.

Awalnya *macrame* tas kebanyakan menggunakan rotan yang cukup rumit bagi para pengrajin, mulai dari pemilihan rotan, pemotongan rotan sampai pengerjaan simpul menyimpulnya. Namun seiring waktu dan perubahan masa, hal ini menjadi sangat monoton dan dengan semakin banyaknya penemuan bahan, saat ini masyarakat khususnya para pengrajin telah banyak menggunakan tali kur, tali rajut, tali katun dan tali jenis lainnya sebagai bahan untuk kerajinan *macrame*. Disini Penulis mencoba menerapkan *macrame* dalam bentuk yang sedikit berbeda yaitu berupa tas tangan. Sebelumnya Penulis telah melakukan observasi ke beberapa tempat pusat kerajinan *souvenir* dan toko tas *handmade* serta penelusuran pada toko *online*. Dari observasi yang Penulis lakukan, ada yang membuat produk sejenis ini namun belum banyak ditemukan tas *macrame* model *modern* dan kekinian dengan warna khas Batak Toba. Sehingga hal ini merupakan peluang

Penulis dalam menciptakan karya tas *macrame* yang unik, modern dan kekinian. Sebagai pengenalan budaya Batak Toba dari Sumatera Utara melalui warna khas Batak Toba kepada masyarakat khususnya generasi muda yang sudah mulai tidak mengenal kebudayaan daerah. Jika dilakukan pengamatan dan perbandingan terhadap suku-suku lain, Batak Toba memiliki kekhasan warna dan bentuknya. Warna dominan yang digunakan adalah warna *Tiga Bolit* yaitu merah, hitam dan putih. Warna *Tiga Bolit* bukan sesuatu yang dikarang atau asal dibuat, namun ketiga warna itu telah menjadi warna khas Batak Toba yang telah ditakdirkan pada suku Batak Toba dari Tuhan yang biasa disebut *Mula Jadi Nabolon* (Siburian, 2022: 56). Bertolak dari itu semua, penulis akan menciptakan karya tas *macrame* yang bercirikan warna Batak Toba dengan nilai-nilai filosofi kebudayaan yang terkandung di dalam warna tersebut.

Pada penelitian mengenai budaya Batak Toba, warna *Tiga Bolit* memiliki banyak hubungan dengan kehidupan sehari-hari orang batak terkhusus Batak Toba. *Tiga Bolit* juga memiliki hubungan dengan kepercayaan orang Batak Toba, yang memiliki kepercayaan pada tiga benua dan tiga dewa yang menjaganya yaitu benua atas yang sering disimbolkan dengan warna putih, benua tengah yang bersimbolkan warna merah, dan benua bawah yang bersimbolkan warna hitam (Abubakar, 2017: 01). Di sini penulis akan membuat tas *macrame* dengan warna khas Batak Toba menggunakan berbagai teknik anyam simpul *modern*, hal ini agar tidak mengurangi ciri khas dan keunikan yang terkandung dalam tas *macrame* tersebut mengenai kebudayaan Batak Toba.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan efisien. Batasan masalah mencakup penciptaan *macrame* tas tangan dengan warna khas Batak Toba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan *macrame* dalam bentuk tas tangan dengan warna khas Batak Toba?
2. Bagaimana hasil karya *macrame* dalam bentuk tas tangan dengan warna khas Batak Toba?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penciptaan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan *macrame* dalam bentuk tas tangan.
2. Untuk mengetahui hasil karya *macrame* dalam bentuk tas tangan dengan warna khas Batak Toba.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat teoritis adalah Meningkatkan kreativitas dan menyalurkan ide terhadap peserta didik dan masyarakat melalui proses penciptaan sehingga dapat membantu pembuatan karya kerajinan *macrame* dalam bentuk tas tangan.

Adapun manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi pembaca dan penulis yaitu mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengenai pembuatan *macrame* dalam bentuk tas tangan.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti lain, dapat dijadikan sebagai media dan referensi bila akan membuat suatu karya kerajinan *macrame* dalam bentuk tas tangan.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi solusi dalam membuka usaha membuat suatu karya kerajinan *macrame* dalam bentuk tas tangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

